

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
SIDOARJO**

***APPLICATION TECHNIQUE GROUP GUIDANCE AN COUNSELING TECHNIQUE DISCUSSION
GROUP THE MOTIVATION OF STUDYING CLASS VIII SMPN 2 SIDOARJO***

Avinatara Nabila Putri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (avnabilaputri@yahoo.com)

Moch.Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (prodi_bk_Unesa@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkatnya motivasi belajar pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Subyek Penelitian sebanyak 16 siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 8 siswa dan kelompok kontrol 8 siswa. Dengan menggunakan metode eksperimen, jenis desain eksperimen kuasi (*quasiexperiment*) serta menggunakan pendekatan *Randomized Posttest Only Control Group Design*.

Instrumen pengumpul data melalui observasi dan lembar penilaian. Hasil data di analisis dengan menggunakan analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) pada program SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wicoxon Signed Rank Test*) diperoleh, maka nilai Z yang didapat sebesar -2.383 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,017 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya ada perbeaaan yang menggunakan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

Bagi peneliti selanjutnya menyarankan dalam pemberian *treatment* ditingkatkan dan disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan lebih lama dalam memberikan perlakuan dengan memastikan setiap karakteristik *treatment* terpenuhi dan kontrol yang lebih ketat serta penulis menyarankan untuk mempelajari kembali kajian-kajian atau teori-teori tentang kemampuan membaca anak pada usia dini.

Kata Kunci: Bimbingan dan konseling , Teknik Diskusi.

Abstract

This research aims to know the level of motivation of learning at class VIII in SMP Negeri 2 Sidoarjo. The subject of Research as many as 16 students which consists of two groups, the experimental group 8 students and the control group 8 students. By using the methods of experimental design type of experiments, quasi (quasi experiment) as well as using Randomized approach Posttest Only Control Group Design.

Instrument collecting data through observation and assessment sheet. The results of the data analysis using the Wilcoxon signed rank test analysis (*Wilcoxon Signed Rank Test*) on the program SPSS 16.0 for windows.

Based on the results of the analysis of the test rank signed Wilcoxon (*Wicoxon Signed Rank Test*) is obtained, the value of Z obtained registration-2,383 with p value (Asymp. SIG 2 tailed) amounted to 0.017 in which less than the critical limit is 0.05 research so that the decision is to accept the hypotheses H1 or which means there is a meaningful difference between the experimental and the control group. It means there is a perbeaaan that uses the technique of group guidance discussions with groups that do not get the treatment. For subsequent researchers suggest in the giving of the treatment improved and adapted to the school environment and longer in giving the treatment by ensuring every treatment characteristics are met and control and stricter authors suggest to relearn studies or theories of reading kemampuan children at an early age

keywords: guidance and counselling, tehnicque discussions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam

menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan yang ada masih banyak mengalami masalah. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoarjo*

secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa. Belajar bagi siswa yang sedang dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan karena dengan rajin belajar cita-cita dan tujuan siswa dalam mencapai kecerdasan, ketakwaan dan ketrampilan serta budi pekerti yang luhur akan mudah terwujud. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Menurut Irwanto (1997: 1025) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu jangka tertentu. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar bagi siswa yang sedang dalam kegiatan sekolah sangat diperlukan karena dengan rajin belajar cita-cita dan tujuan siswa akan mudah terwujud, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan motivasi belajar yang baik. Begitu pentingnya peran motivasi belajar dalam mencapai tujuan belajar disekolah. Adanya siswa yang malas belajar, kurang semangat dalam belajar, dan menghambat keberhasilan dia belajar serta hasil belajar yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, diduga salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar.

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan

dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008: 148) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan, sedangkan teori yang dikembangkan oleh Maslow dikenal dengan hierarki kebutuhan Maslow. Maslow (dalam Dimiyati, 2009: 81) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis; seperti rasa lapar, haus, istirahat dan sex, (2) kebutuhan akan perasaan aman; tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri. Dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata. Hierarki di atas di dasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut Thomas F. Staton (dalam Sardiman 2009) mengemukakan "Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut sebagai motivasi".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2015 di SMP Negeri 2 Sidoarjo diperoleh data tentang 40% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam belajar dan 60% siswa memiliki motivasi dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK, dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ada 10 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: (1)

*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoarjo*

karena siswa kurang termotivasi dalam belajar, karena siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari guru dibanding mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dan jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajari, (2) karena masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada guru tentang masalah - masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut, (3) guru sering menjelaskan materi dengan cepat dan monoton.

Menurut data yang diperoleh setelah observasi dan wawancara ternyata 10 siswa yang memiliki motivasi belajar tersebut jarang mengerjakan tugas rumah, keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung dengan meminta ijin pergi ke kamar mandi padahal sebenarnya mereka hanya ingin membolos pelajaran dengan duduk di kantin. Perilaku tersebut sering terjadi saat mata pelajaran Fisika dan Matematika, hal ini didasari dari hasil wawancara dengan guru matematika dan fisika yang membenarkan perilaku tersebut seperti; malas, mengerjakan tugas sering tidak selesai, kurang konsentrasi, sering mengantuk, sering absen, jarang mencatat pelajaran yang sedang di terangkan, suka mengganggu saat di dalam kelas (contoh : membuat keributan didalam kelas), dan hal ini juga diperkuat dengan hasil belajar yang menurun dari sebelumnya.

Dari sebab atau gejala dan perilaku yang ada pada siswa yang kurang dalam motivasi akan timbul akibat, siswa yang mengalami motivasi belajar yang kurang akan berakibat : siswa sering menganggap bahwa salah satu pelajaran tersebut tidak menarik, mereka akan merasa takut dengan salah satu pengajar dalam hal ini guru mata pelajaran, suka membolos, membuat onar, mengantuk dalam kelas, susah konsentrasi, mengalami kesusahan dalam mengikuti proses pembelajaran, mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Dalam hal ini , perlu diperhatikan dan ditanggapi secara serius oleh pihak – pihak yang berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan komponen yang ada di sekolah secara aktif dapat memberikan dampak positif pada permasalahan tersebut. Komponen yang paling berkompeten dalam bidang ini adalah guru kelas dan guru BK, terutmsn untuk peran

guru BK sangat dibutuhkan dalam memberikan suatu layanan bimbingan kepada siswa yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing/guru bimbingan dan konseling (BK). Guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. Pada hal ini guru BK di SMP Negeri 2 Sidoarjo telah melakukan suatu upaya untuk membantu siswa yang mengalami motivasi belajar rendah tersebut untuk meningkatkan motivasi belajarnya dengan memberikan sebuah layanan bimbingan kelompok, namun dalam hal memberikan layanan tersebut masih belum membuahkan hasil yang sesuai.

Manfaat dari pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hamzah (2008:23) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi belajar yang terus bertambah maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Layanan bimbingan kelompok sendiri memiliki beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, latihan, karyawisata, homerome, dan sosiodrama.

Metode teknik diskusi merupakan jantungnya bimbingan kelompok. Dengan diskusi kelompok anak mampu bekerjasama, berinteraksi dan bersosialisasi, bertukar fikiran dan berbagi pengalaman dengan teman sebayanya selama berada di sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan adanya motivasi belajar yang kurang pada

*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoarjo*

siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak yang terkait. Bimbingan dan konseling sebagai suatu system pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian proses belajar siswa agar mampu mencapai perkembangannya dengan optimal. Dan apabila hal ini tidak di selesaikan akan sangat mengganggu aktifitas belajar mengajar karena akan mebuat penurunan hasil belajar siswa di sekolah dan akan mengubah sikap perilaku siswa tersebut saat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat diberikan salah satu teknik dalam bimbingan dan kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan dinamika kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, mampu berbicara di depan umum dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, menghargai teman dan bisa menghargai pendapat orang lain. Sedangkan diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama – sama.

Menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena menurut Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009), diskusi kelompok merupakan suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah atas suatu masalah. Teknik diskusi kelompok memiliki kegunaan, menurut Hasibuan (2004: 22) antara lain :

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa,
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya,
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai,
- 4) Membantu siswa belajar berpikir kritis,
- 5) Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain),
- 6) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah,
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sudah banyak diterapkan di sekolah serta yang menjadikan sebagai obyek penelitian juga sudah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar , letak perbedaannya yaitu : topik yang akan di bahas dalam diskusi kelompok, sebab peneliti sebelumnya menggunakan topik tugas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan topik bebas agar siswa lebih aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok karena topik tersebut adalah materi yang mereka inginkan, selain itu sebagai bentuk tindak lanjut untuk mengetahui hasil dari bimbingan kelompok siswa diberikan tugas, design penelitian pun berbeda dengan sebelumnya hal ini peneliti sebelumnya kebanyakan menggunakan penelitian *pre test – post test group* sedang peneliti sekarang menggunakan *post test only group* dimana dalam penelitian ini menggunakan kelompok pembandingan untuk membandingkan hasil perlakuan terhadap siswa yang diberi dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Dan nanti nya hasil akhir (*post test*) yang akan di jadikan perbandingan apakah ada perbedaan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik diskusi dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis kuantitatif. Sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suryabrata, 2003). Rancangan penelitian ini merupakan penelitian

*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoarjo*

eksperimen yaitu penelitian yang di lakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang di amati

Penelitian ini adalah eksperimen (True Eksperiment Design).Bentuk desain eksperimen ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan eksperimen.Penentuan sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol di ambil secara random dari populasi tertentu.Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua kelompok penelitian. Satu kelompok siswa yaitu yang diberi perlakuan khusus sebagai kelas eksperiment berupa penggunaan teknik, sedangkan satu kelompok siswa lagi yaitu sebagai kelas kontrol dimana dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan teknik.

Desain penelitian yang di gunakan yaitu Posttest Only Control Group Design dengan pola sebagai berikut:

Posttest Only Control Group Design

Kelompok	Treatmen	Post Test
Eksperimen	X	T1
Kontrol	-	T1

Keterangan:

1. (X) : Treatmen atau perlakuan untuk kelompok eksperimen alam menggunakan teknik diskusi kelompok.
2. (-) : Treatmen atau perlakuan untuk kelompok kontrol tidak diberikan.
3. T1 : post test untuk mengukur skor tingkat motivasi belajar setelah melakukan perlakuan menggunakan teknik diskusi kelompok

Adapaun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tidak memberikan perlakuan kelompok kontrol menggunakan.

- b. Kelompok eksperimen di beri perlakuan berupa pemberian teknik diskusi kelompok.
- c. Pemberian teknik dikusi kelompok di pandu oleh peneliti
- d. .Pemberian perlakuan diskusi kelompok di berikan selama 6 kali pertemuan
- e. Melaksanakan
- f. Postest

Mengambil data Posttest untuk melihat ada tidaknya peningkatan dalam motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimendan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan , sehingga dapat di ketahui ada tidaknya penigkatan penggunaan teknik diskusi kelompok pada meningkatnya motivasi belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a) Menemukan masalah
 - b) Menentukan judul penelitian
 - c) Setelah melihat permasalahan yang ada maka peneliti membuat judul sesuai dengan permasalahan yang ada. Sehingga nanti nya dapat memberikan kontribusi pada sekolah tersebut di dalam penyelesaian masalah yang ada
 - d) Menyusun proposal
 - e) Mengajukan proposal
 - f) Menentukan Lokasi Penelitian
 - g) Menyusun Instrumen Pengumpulan Data
 - h) Mengurus surat ijin penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Membuat jadwal penelitian
 - b) Pengumpulan data

- c) Pengambilan subyek penelitian
penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling karena yang diteliti siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang serta kelompok pembandingan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik.
3. Pengumpulan data
- a) Pre Test
 - b) *Perlakuan*
 - c) *Post – test*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo yang berjumlah sebanyak 36 siswa sedangkan sampelnya adalah 8 siswa untuk di jadikan kelompok kontrol , sedangkan untuk kelompok eksperimen telah ditentukan 8 siswa dari kelas yang lain.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam pengambilan sample adalah purposive sampling artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu yang akan di teliti. Dengan teknik ini penelitian lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Pengembangan Instrumen

Pengembangan Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan angket. Langkah-langkah dalam menyusun angket ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan variabel penelitian untuk diteliti (identifikasi variabel penelitian
- 2) Menentukan definisi operasional
- 3) Menentukan indikator yang akan diukur dari masing-masing variable
- 4) Membuat butir-butir pertanyaan
- 5) Membuat kisi-kisi angket
- 6) Uji coba item (uji validitas dan reliabilitas)
- 7) Revisi
- 8) Menyebarkan kembali angket yang telah direvisi untuk memperoleh data dalam penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2009), validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari validitas angket sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket kepada sejumlah responden
- b. Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomor item dan nomor subjek
- c. Memindahkan jawaban responden pada tabel yang tersedia
- d. Mengubah jawaban responden menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman skoring yang telah dibuat
- e. Menjumlahkan skor masing-masing responden
- f. Menjumlahkan skor masing-masing item
- g. Menjumlahkan skor keseluruhan
- h. Mencari korelasi skor masing-masing item dengan total skor dan dengan menggunakan rumus *product moment*, seperti yang dikemukakan oleh Pearson. Kemudian hasil perhitungan (r hitung) dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Rumus *product moment* yang dikemukakan Karl Pearson adalah :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Banyaknya subjek penelitian
 X = Nilai variabel 1
 Y = Nilai variabel 2
 X^2 = Kuadrat dari variabel X
 Y^2 = Kuadrat dari variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2009) Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2009)

Dalam penelitian ini digunakan rumus teknik belah dua seperti yang dikemukakan oleh Spearman Brown dengan alasan teknik ini lebih mudah digunakan dan lebih umum digunakan dalam penelitian.

Rumus teknik belah dua dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/21/2}}{1 + r^{1/21/2}}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan dengan indeks korelasi antara dua variabel

Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik belah dua dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden, kemudian hitung validitas itemnya, item-item yang valid dikumpulkan dan item-item yang tidak valid dihilangkan atau tidak diikutkan dalam perhitungan.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua bagian, yang dilakukan dengan cara membagi item berdasarkan nomor ganjil dan genap.
- c. Skor masing-masing item pada tiap belah dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skortotal untuk masing-masing responden, yakni skor total belahan pertama (ganjil) dan skor belahan kedua (genap).
- d. Mengkolerasi skor total belahan ganjil dengan skor belahan genap dengan kolerasi *Product Moment*.
- e. Menghitung reliabilitas keseluruhan butir dengan rumus kolerasi Spearman Brown kemudian mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Menghitung skor angket motivasi belajar

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan tiga kategori, yaitu motivasi belajar tingkat tinggi, motivasi belajar tingkat sedang, dan motivasi belajar tingkat rendah.

Langkah-langkah untuk menentukan tingkatan motivasi belajar pada siswa dari pre-test adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skoring pada masing-masing item.
- b) Menghitung mean dan standar deviasi terlebih dahulu dari jumlah skoring yang diperoleh dari pre-test.
- c) Untuk mengetahui nilai dari mean dan standar deviasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Mean (X)} = \frac{\sum x}{N}$$

teknik analisis data yang di gunakan dalam eksperimen ini adalah teknik analisis data secara komparatif dua sampel yang berkorelasi. Sesuai dengan desain yang telah di kemukakan di depan, maka metode analisis data menggunakan teknik analisis dan statistik karena data yang di peroleh berbentuk kuantitatif dengan menggunakan uji peringkat bertanda wilcoxon.

Uji peringkat bertanda wilcoxon di gunakan untuk data berbentuk ordinal (berjenjang). Untuk menguji hipotesis dapat di gunakan rumus Z, rumusnya:

$$Z = \frac{n1+n2}{\sqrt{n1+n2}}$$

Keterangan:

$n1$: Jumlah data positif \

$n2$: Jumlah data negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilcoxon Signed Ranks Test

*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoarjo*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
eksperimen - kontrol	Negative Ranks	1 ^a	1.00	1.00
	Positive Ranks	7 ^b	5.00	35.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. eksperimen < kontrol

b. eksperimen > kontrol

c. eksperimen = kontrol

Test Statistics^b

	kontrol eksperimen
Z	-2.383 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari pengujian uji peringkat bertanda wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) pada table aut put SPSS yang pertama, terlihat bahwa dari 8 data, terdapat 1 data dengan perbedaan negatif (*negative differences*), terdapat 7 data dengan perbedaan positif (*positive differences*), dan tidak terdapat data dengan perbedaan atau pasangan sama nilai (*ties*), dari sini dapat diketahui bahwa kesemua data tidak terdapat perbedaan yang artinya ada perubahan atau peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau *treatment*.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -2.383 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,017 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa skor sebelum menggunakan metode *teknik diskusi* lebih kecil dari sesudah menggunakan metode *teknik diskusi* berarti dapat

dikatakan bahwa tidak adanya perubahan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar, dimana hipotesis nol (Ho) yang diajukan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode teknik diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII, dengan uji hipotesis membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya, artinya antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menggunakan metode *teknik diskusi* terdapat perbedaan kemampuan membaca secara signifikan. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar pada subjek, yang juga berarti bahwa metode *teknik diskusi* mampu meningkatkan motivasi belajar.

Pemberian motivasi merupakan fungsi yang penting dalam pengelolaan kelas, karena fungsi ini langsung melibatkan unsur manusia, yaitu siswa yang belajar dalam kelas. Betapapun baiknya suatu rencana, lengkapnya sarana dan prasarana yang dipergunakan, cukupnya pembiayaan yang disediakan, dan semua unsur dalam pengelolaan sudah terpenuhi, belum tentu memberikan hasil yang memuaskan jika siswa yang belajar dan guru selaku pengelola tidak memiliki motivasi. Tanpa motivasi sulit untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu kiranya seorang guru memahami teori-teori motivasi terutama yang berhubungan dengan pembelajaran

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa kelas VIII kelompok eksperimen SMP Negeri 2 Sidoarjo yang sebelumnya dibagi menjadi 2 kelompok : kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -

2.383 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,017 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Jadi berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan, nilai rata-rata sebelum menggunakan teknik diskusi lebih besar dari nilai rata-rata sesudah diberikan metode diskusi kelompok, yang artinya disini menyatakan adanya perubahan yang signifikan pada meningkatnya motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sidoarjo. Dan hipotesis nol (Ho) yang diajukan bahwa terdapat perbedaan antara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi kelompok, artinya penggunaan metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sidoarjo di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran:

1. Bagi Siswa SMP Negeri 2 Sidoarjo supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar
2. Bagi Guru BK Kepada guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Peneliti selanjutnya Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan

bimbingan kelompok dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M sardiman.2005
InteraksidanMotivasiBelajarMengajar.Jakarta : PT Raja
GrafindoPersada.
- A.M Sardiman. 2012
.Interaksi&MotivasiBelajarMengajar.Jakarta : PT Raja
GarfindoPersada.
- Arikunto,Suharsimin.2006.ProsedurPenelitianSuatuPende
katanPraktik. Jakarta:RanekaCipta.
- e-JournalUndiksaJurusanBimbinganKonseling Vol.2
No.1 . 2014.
BimbinganKelompokdenganTeknikdiskusiKelompokUnt
ukMeningkatkan Rasa PercayaDiriSiswaKelas VIII E
SMP N 3 SinsargoTahunPelajaran 2013/2014.Selasa, 15
september 2015..
- Erman, Prayitno. 2004. Dasar –
DasarBimbingandanKonseling. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Hamzam.B.Uno. 2011.Teorimotivasi&Pengukurannya
(Analisis di BidangPendidikan).Jakarta : PT BumiAksara.
<http://ewintri.wordpress.com/2015/08/28/bimbingankelompok>.
- <http://id.Wikipedia.Org/wiki/MetodeDiskusi/15sept2015/>.
- <http://www.edpsycinteractive.org/topics/conation/maslow.html>.
- <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/25/teorimotivasi-belajar/#more-40>. 15 September 2015.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Abraham_Maslow.

*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoarjo*

- <https://tatangmanguny.wordpress.com/2010/02/16/teori-motivasi-maslow-versi-baru/>. 15 September 2015.
- Mufidah, Lailatul. 2010. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Surabaya: PBB FIP Unesa.
- Ngalim Purwanto. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nindia Harner Prima Aidha .2013. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMPN 1 Ngriboyo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngriboyo.. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Surabaya: PBB FIP Unesa.
- Nursalim, dkk. 2011. Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Unesa University Press.
- Okky, Kurniawan. 2013. Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI DI SMANOR SIDOARJO. Skripsi Tidak Di Terbitkan. Surabaya: PBB FIP Unesa.
- Santoso , Slamet 2004. Dinamika Kelompok . Jakarta : Bumi Aksara.
- Skripsi. 2014. Penerapan Bimbingan kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa kelas VII SMP N 1 Dawarblandes Mojokerto.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Hlm 170. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, Abu Ahmadi . 2013. Psikologi Belajar (edisi revisi). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Winkel. W.S. & Sri Hastuti . 2006. Bimbingan dan Konseling di Intituasi Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yusuf Mari, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nursalim, M dan Suradi. 2002. Layanan Bimbingan dan Konseling . Surabaya: UNESA University Press